

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Doa adalah salah satu jalan untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi, entah di dalam maupun di luar diri seseorang. Dalam wacana doa, maka sang hidup atau Tuhan selalu ada di dalam diri dan di luar diri sekaligus. Biasanya orang yang selalu berdoa dan berusaha akan membentuk kepribadian seseorang menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia.

Wacana doa tentu sangat banyak dan melimpah, bahkan setiap orang bisa memproduksinya secara bebas, setiap saat, tergantung situasi dan kondisi. Orang dapat berdoa dimana saja dan kapan saja. di jalan, di kereta api, di kantor, di toko, di sekolah, dan juga di dalam kesendirian di ruang yang sunyi atau di tengah keramaian di dalam tempat ibadah. Tidak ada aturan tertentu yang ditetapkan, tempat dan waktunya.

Doa menurut bahasa adalah suatu permohonan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut istilah doa adalah sarana hubungan langsung kepada Allah SWT sebagai permohonan, pengaduan untuk melepaskan diri dari segala kesulitan dan mohon pertolongan dari Allah SWT yang sangat dekat dengan hambanya yang meminta pertolongan.¹

¹ Ahmad Maulana F, *Risalah Doa Pilihan* (Jakarta: Aksara Press, 2005), 8.

Berdoa kepada Allah, Ibnu Manzur, membagi makna doa ke dalam tiga kategori :

- a. Mengesakan dan memuji Allah
- b. Memohon ampun rahmat dan dekat kepada Allah SWT
- c. Mohon kebahagiaan, kesejahteraan, dan keuntungan di dunia, seperti mohon kepada Allah SWT agar diberi rezeki dan anak²

Doa adalah suatu permohonan kepada Allah. Doa merupakan suatu permohonan kepada Allah dengan mengungkapkan segala isi hati kita dan berharap apa yang kita inginkan dikabulkan Allah SWT³. Doa dapat diartikan sebagai "permintaan" atau "permohonan." Seperti firman Allah dalam Al-Quran surah Ghafir ayat 60 dibawah ini:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Doa memiliki kekuatan luar biasa bagi kehidupan seorang muslim doa merupakan sumber kekuatan, tali penghubung antara seorang hamba dengan Allah SWT, penyejuk hati, kebaikan yang tidak terputus, dan manfaat-manfaat lainnya yang begitu besar. Menambah kedahsyatan doa bagi seorang muslim adalah janji Allah SWT yang berupa terkabulnya doa yang dipanjatkan dengan hati khusyu, penuh keyakinan kepada Allah SWT ikhlas, hanya dipanjatkan kepada-Nya semata, serta kebahagiaan dalam hidupnya.⁴

² M. Ashraf Shaleh, *Takwa* (Jakarta: Erlangga, 2008), 92.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 133.

⁴ Abdurrazzaq, *Berjuta Manfaat Dalam Sebaris Doa* (Jakarta: Perisai Quran, 2012), 7.

Doa bukan hanya menyembah dan ibadah, ia juga pancaran tidak kasat mata ruh pengabdian manusia, sebetuk energi terkuat yang dapat dibangkitkan manusia. Pengaruh doa atas tubuh dan jiwa manusia dapat ditunjukkan sebagaimana halnya pengaruh kelenjar sekresi. Hasilnya dapat diukur dalam batas-batas daya layang fisik yang meningkat, kekuatan intelektual yang besar, stamina moral, dan pemahaman mendalam tentang realitas yang mendasari hubungan kemanusiaan.

Apabila kita membiasakan berdoa dengan tulus, hidup kita akan berubah secara mendasar. Doa menjelma ke dalam perilaku dan tindakan kita. Ketenangan sikap, keteduhan wajah dan kesegaran tubuh, tampak teramati pada mereka yang kaya kehidupan batinnya. Dalam kedalaman kesadaran menyala lah api. Lalu manusia melihat dirinya sendiri.

Sangat indah ketika kita mau berdoa kepada Allah SWT, memohon kepada-Nya, meminta kepada-Nya dan menjadikan Allah SWT benar-benar sebagai tempat bergantung kita. Jangan hanya menjadikan Allah SWT ketika kita butuh saja, kemudian meninggalkan ketika kita pergi. Selalu ajukan setiap waktu kepada Allah SWT permohonan kita, sampaikan selalu aktifitas kita kepada Allah SWT sebagai laporan bahkan sebagai permohonan.

Adapun doa itu sebaiknya yang bersumber dari Al-Quran atau Al-Hadits agar lebih afdhal, tapi boleh juga dari para auliya, para shalihin, para ulama bahkan boleh juga dengan bahasa hati kita masing-masing Karena itu banyaklah berdoa kepada Allah SWT dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT itu maha mendengar setiap doa Keberkahan doa itu tidak ada yang mengetahuinya kecuali

hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa dan doa itu sendiri merupakan suatu perbendaharaan yang tidak ada habisnya.⁵

Ketika kita selalu berdoa kepada Allah SWT, itulah yang menjadikan Allah SWT akan mencintai kita, terpesona dengan kita, sehingga Allah SWT akan memberikan apa yang kita butuhkan, walaupun kadang tidak sesuai dengan apa yang kita minta. Karena yang perlu kita ingat doa itu semuanya dikabulkan Allah SWT. hanya persoalan waktu, cara dan bentuknya yang itu otoritas mutlak Allah SWT, kita tidak perlu masuk ke dalam otoritas Allah SWT tersebut.

Demikianlah Allah SWT memberikan peluang begitu besar barang siapa yang berdoa pasti akan dikabulkan berdoa sajalah, yakinlah doa tersebut dan berikhtiarlah terhadap doa tersebut, tunggu janji Allah SWT. Jangan sekali-kali kita merasa bebut, Allah SWT akan hancurkan kita di dunia dan akhirat.⁶ Apabila kita telah yakin bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa kita maka hendaknya dengan usaha agar apa yang kita minta menjadi kenyataan, sebagai anak yang masih duduk di bangku sekolah kita harus belajar dan berdoa. Karena dengan belajar dan berdoa adalah jalan menuju sukses.

Belajar adalah istilah kunci yang paling utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar juga diartikan kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang di dambakan, yang dimulai dari

⁵ Thoha Yahya, *Berdoa dan Berdzikir* (Semarang: Karya Thoha Putra, 2000), 8.

⁶ Fajar Samson, *Tebar Pesona di Langit* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), 57.

perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga partisipasi orang tua sangat penting dalam proses pendidikan seorang anak.⁷

Orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua juga dapat membantu sebagai jalan pembuktian untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah bagi anaknya. Tampaknya hal ini tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan, akan tetapi bagaimana hal itu diterapkan dalam hubungan dengan anak-anak sehingga mereka merasakan pendidikan dari orang tuanya, karena partisipasi orangtua juga sebagai pendidik, peran dia kemudian menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab. Dimulai dari perhatian orang tualah anak bisa menjadi orang yang beriman dan patuh kepada orang tuanya.

Anak-anak masih memerlukan bimbingan dan arahan, karena itu orang tua mengarahkan ke jalan yang benar, orangtua membimbingnya agar anak mau belajar, selain itu anak juga harus selalu diajarkan dan dinasehati untuk selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Peranan orang tua atau keluarga, guru dan siapa saja, harus selalu menjaga lingkungan pergaulan anak dari berbagai informasi yang dapat merusak mental dan mempengaruhi perilaku buruk dengan cara menghindari anak melihat, mendengar, menjangkau apa saja yang dipandang tidak bermanfaat dalam membentuk mental pendidikan.

Zakiah Dradjat juga menjelaskan sebagai berikut "Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup si anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung yang

⁷ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), 31.

dengan sendirinya tumbuh, sikap pendidikan anak akan dipengaruhi oleh orang tua Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan, dari segi bahasa: mendidik adalah kata kerja, pendidikan adalah kata benda. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar dan berlangsung seumur hidup. Keluarga termasuk pendidikan (informal) dan di sekolah pendidikan (formal).⁸

Anak dapat mencapai keinginannya harus selalu berusaha belajar dan berdoa kepada Allah SWT Sebagai anak yang masih belajar harus memiliki prinsip-prinsip belajar, seperti belajar harus bertujuan dan terarah, tujuan berkenaan dengan pengembangan perilaku belajar memerlukan bimbingan, baik langsung dan guru atau buku pelajaran belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari belajar memerlukan dan pondasi yang kuat.

Mencapai suatu kesuksesan sebenarnya tidak terlalu sulit untuk mencapainya. Dengan adanya usaha dan doa apa yang diinginkan menjadi kenyataan, tetapi pada zaman yang sudah modern dan canggih ini terlalu banyak orang yang lupa akan dirinya sebagai pelajar, sehingga sedikit sekali orang yang mau belajar dan berdoa memang berdoa bisa kita lakukan dimana saja, kapan saja, tetapi jika tidak diiringi dengan usaha atau belajar maka sia-sa saja apa yang kiti inginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan permasalahan ini sebagai objek penelitian guna penulisan skripsi dengan judul: “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap

⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 7.

Peserta Didik Dalam Menanamkan Doa di Awal dan di Akhir Pembelajaran di SMA Kelas 10A Darul Hijrah Putra”.

B. Definisi Operasional

a. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.⁹ Maksud optimalisasi yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan menanamkan doa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra.

b. Peran guru PAI

Peran menurut bahasa adalah kegiatan yang dijalankan atau dimainkan, sedangkan menurut istilah peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi tertentu, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan mencerminkan identitas individu.¹⁰ Peran jika peneliti kaitkan dengan peran guru PAI yang ada di skripsi ini, guru PAI harus mampu menanamkan kegiatan berdoa di awal dan di akhir pada pembelajaran di kelas.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001, 133.

¹⁰ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

c. Menanamkan

Menanamkan adalah membentuk atau mengembangkan suatu hal dalam diri seseorang, seperti ide, nilai, kebiasaan atau bahkan benda fisik.¹¹ Menanamkan yang dimaksud peneliti disini adalah cara menanamkan berdoa di awal dan di akhir pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra.

d. Doa

Doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT.¹² Peneliti mengaitkan berdoa dalam pembelajaran, berdoa di awal dan di akhir pembelajaran adalah kebiasaan baik yang dianjurkan oleh agama Islam yang bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran, mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

C. Fokus Penelitian

- a. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam menanamkan doa di awal dan di akhir pembelajaran di SMA kelas 10A di Darul Hijrah putra.
- b. Dampak peserta didik dalam menanamkan doa di awal dan di akhir pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra.

¹¹ Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 41.

¹² Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani* (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450.

D. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui apa peran guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam menanamkan doa di awal dan di akhir pembelajaran di SMA kelas 10A di Darul Hijrah putra.
- b. Ingin mengetahui apa dampak peserta didik dalam menanamkan doa di awal dan di akhir pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra.

E. Signifikansi Penelitian

- a. Sebagai salah satu kajian ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam bagaimana menanamkan doa di awal dan di akhir pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, dan untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana cara guru dalam menanamkan doa di awal dan di akhir pembelajaran..

F. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian relevannya sebagai berikut:

1. Faiqatul Zannah (2023) dalam skripsinya berjudul “*Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Persatuan Guru Republic Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran*”

2022/2023”.¹³ Skripsi ini menjelaskan bagaimana perencanaan pembiasaan pembacaan doa dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti pada anak tunagrahita di SMPLB PGRI Banyuwangi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama memilih objek penelitian tentang berdoa dalam pembelajaran, keduanya sama-sama berkaitan dengan dampak apa yang dihasilkan dengan berdoa dalam pembelajaran berlangsung. adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diambil oleh peneliti, penelitian dari saudari Faiqatul Zannah ia berfokus pada anak tunagrahita sedangkan penelitian yang saya lakukan ini berfokus kepada siswa biasa dan juga perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada strategi pembiasaan berdoa sedangkan penelitian yang saya lakukan peran guru PAI dalam menanamkan kebiasaan berdoa.

2. Ikmaludin Mubarak (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Doa-doa Terhadap Akhlak Siswa di MI Al-Khoiriyah Kelas (VA) Sadeng Bogor*.”¹⁴ Skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana pembelajaran doa di MI al-Khoiriyah dan bagaimana pengaruh pembelajaran doa-doa terhadap akhlak siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas mengenai berdoa dalam pembelajaran dan sama-sama juga

¹³ Faiqatul Zannah. Strategi Pembiasaan Pembacaan Doa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Persatuan Guru Republic Indonesia Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi*, (Banyuwangi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹⁴ Ikmaludin Mubarak. Pengaruh Pembelajaran Doa-doa Terhadap Akhlak Siswa di MI Al-Khoiriyah Kelas (VA) Sadeng Bogor. *Skripsi*, (Bogor: Jurusan Tarbiyah, STAI Nida El-Adabi, 2022).

membahas mengenai dampak membaca doa terhadap siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah, penelitian saudara Ikamludi Mubarak membahas mengenai pengaruh pembelajaran doa-doa terhadap akhlak siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah peran guru PAI dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dan juga perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti.

3. Alwafa Refinings Anida Setyawan (2021) dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pembiasaan Berdoa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Stiker di KB Hidayatusisbyan Wadaslintang Yogyakarta”*.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana implementasi pembiasaan berdoa dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan berdoa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas mengenai pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di sekolah. adapun perbedaannya adalah penelitian ini memiliki rumusan masalah yang berbeda dengan peneliti, ia meneliti tentang bagaimana implementasi pembiasaan berdoa dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan berdoa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan keyakinan berdoa dan dampak apa yang ditimbulkan

¹⁵ Alwafa Refinings Anida Setyawan. Implementasi Pembiasaan Berdoa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Stiker di KB Hidayatusisbyan Wadaslintang Yogyakarta. *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

siswa dalam menanamkan keyakinan berdoa, serta perbedaannya juga pada jenjang sekolah yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dengan setiap bab memiliki beberapa bagian yang berbeda-beda sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi, latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi, pengertian optimalisasi, pengertian doa, pengertian guru pendidikan agama Islam, pengertian belajar serta kerangka fikiran.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, Teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisi, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, bab ini berisi, kesimpulan dan saran.